



Suci Nurseptiyani¹
 Jaenudin²

HUBUNGAN KECEMASAN MATEMATIKA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 1 KOTA SERANG

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kecemasan matematika dan motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Serang. Pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Serang sebanyak 515 siswa dengan sampel sebanyak 84 siswa yang diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas), uji korelasi linear, dan uji korelasi ganda. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecemasan matematika dan motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Serang.

Kata Kunci: Kecemasan Matematika, Motivasi Belajar, Minat Belajar

Abstract

This study examines the relationship between mathematics anxiety and learning motivation with the learning interest of class VIII students of SMP Negeri 1 Kota Serang. The research approach is quantitative research. The population in this study were 515 class VIII students of SMP Negeri 1 Kota Serang with a sample of 84 students taken using purposive sampling technique. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, prerequisite tests (normality tests and linearity tests), linear correlation tests, and multiple correlation tests. The conclusion of this study is that there is a significant positive relationship between mathematics anxiety and learning motivation with the learning interest of class VIII students of SMP Negeri 1 Kota Serang.

Keywords: Mathematics Anxiety, Learning Motivation, Learning Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan sebagai hal penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2009 dimana potensi diri yang dimaksud yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari setiap jenjang di pendidikan dasar dan menengah ialah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan sebagaimana pada UU No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Dalam mempelajari matematika tentunya seseorang diajarkan bagaimana cara untuk memecahkan suatu masalah, sehingga siswa dituntut agar dapat memahami materi matematika secara lengkap yang telah dipelajari.

Kecemasan yang terjadi pada saat siswa belajar matematika disebut sebagai kecemasan matematika. Kecemasan terhadap matematika tidak bisa dianggap sepele, karena ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pelajaran tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan fobia terhadap matematika (Anita, 2014). Menurut (Rudiansyah et al., 2016) kecemasan dalam tingkat yang wajar bisa memiliki manfaat sebagai dorongan atau

^{1,2}Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNTIRTA
 email: 2225200031@untirta.ac.id, Jaenudin@untirta.ac.id

motivasi, namun jika terlalu kuat dan bersifat negatif, hal tersebut dapat menimbulkan dampak buruk dan berpotensi mengganggu kondisi fisik maupun mental individu yang mengalaminya.

Selain adanya kecemasan, motivasi belajar juga memiliki peran penting dalam menentukan minat belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Rahman, 2021). Sumber motivasi dapat berasal dari internal individu itu sendiri atau dari luar, termasuk dari guru, keluarga, atau teman (Fauziah et al., 2017). Siswa yang memiliki motivasi cenderung memperlihatkan lebih banyak perilaku dan pemikiran positif dibandingkan siswa lainnya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Namun, jika siswa yang kurang termotivasi tidak akan berusaha dengan antusias atau menggunakan seluruh kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyelesaikan masalah dalam proses belajar (Nawahdani et al., 2022). Dengan kata lain, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi seringkali mampu menghadapi kecemasan siswa dengan cara-cara yang positif, seperti memperbanyak latihan, ingin mencari tahu, atau mencari bantuan tambahan dari teman sebaya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah mungkin cenderung menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran matematika, sehingga kecemasan siswa semakin menghambat proses belajar.

Pada proses pembelajaran matematika, banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada siswa. Minat belajar merupakan dorongan pada individu untuk tertarik dan melakukan sesuatu yang membuat dirinya senang. Minat belajar pada siswa terhadap matematika terbentuk dari sikap serta tindakan dalam memilih metode untuk menyelesaikan tugas. Menurut (Masturi et al., 2015), setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, selain itu, masing-masing siswa juga memiliki karakteristik yang unik. Minat belajar matematika sangat diperlukan bagi siswa karena hal tersebut akan menjadikan seorang siswa tetap gigih dalam menyelesaikan masalah serta dapat bertanggung jawab terhadap belajar siswa itu sendiri yang nantinya akan menentukan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 1 Kota Serang, masih ditemukannya siswa yang mengalami kecemasan yang ditandai dengan adanya siswa tampak gelisah, dan kurang percaya diri ketika harus menyelesaikan soal yang rumit. Kemudian takut untuk bertanya kepada guru, siswa lebih memilih untuk bertanya kepada temannya. Kemudian terdapat beberapa siswa yang bingung ketika guru bertanya mengenai pekerjaan rumah. Hal lain juga dikarenakan adanya perkembangan teknologi yang sebenarnya memudahkan siswa dalam belajar, namun tidak dipakai dengan semestinya yang akibatnya siswa lebih sering menggunakan teknologi untuk bermain game online daripada mencari ilmu pengetahuan. Sehingga peneliti melakukan penelitian “Hubungan Kecemasan Matematika Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang”

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Desain pada penelitian ini adalah korelasional. Pada penelitian ini terdapat 3 buah variabel, yaitu kecemasan matematika (X_1), motivasi belajar (X_2), dan minat belajar (Y). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Serang dengan jumlah sampel yaitu 84 siswa yang dipertimbangkan melalui Teknik rumus Yamane dengan toleransi kesalahan yaitu 90%. Prosedur pada penelitian ini yaitu instrumen di validasi oleh 2 validator, kemudian melakukan uji coba kepada 1 tingkat di atas kelas sampel. Kemudian, soal diseleksi menggunakan teknik uji validitas dan reliabilitas untuk selanjutnya dilakukan pengambilan data pada sampel. Kemudian sampel diminta untuk mengisi 3 buah angket yaitu angket kecemasan matematika, motivasi belajar, dan minat belajar. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat (uji normalitas dan linearitas), kemudian uji korelasi parsial dan uji korelasi ganda untuk melihat besaran dan arah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan terhadap 84 siswa mengenai hubungan antara kecemasan matematika, motivasi belajar, dan minat belajar pada siswa SMP Negeri 1 Kota Serang, data diperoleh dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk

menggambarkan kecemasan matematika, motivasi belajar, dan minat belajar yang kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan bantuan program aplikasi Statistical Product For Service Solution Versi 26,0.

1. Deskripsi Kecemasan Matematika pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang

Analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa, dengan nilai tertinggi yaitu 70, dan nilai terendah yaitu 35. Sehingga, diperoleh nilai mean 53,57, dan std. deviation 6,99 dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26,0. Kategori kecemasan matematika pada siswa dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	35 – 46.57	13	15,5%
Sedang	46.58 – 60.55	56	66,7%
Tinggi	60.56 – 70	15	17,9%
Jumlah		84	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat 13 orang (15,5%) berada pada kategori tinggi, 56 orang (66,7%) berada pada kategori sedang, dan 15 orang (17,9%) berada pada kategori rendah. Kemudian, nilai rata-rata yang didapat dari hasil data yang diperoleh dengan menggunakan program aplikasi SPSS yaitu sebesar 53,57 apabila dilihat pada kategori di atas, berada pada interval 46,58 – 60,55 yang mana interval tersebut berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Serang memiliki kecemasan matematika dengan kategori sedang.

2. Deskripsi Motivasi Belajar pada siswa SMP Negeri 1 Kota Serang

Analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa, dengan nilai tertinggi yaitu 72, dan nilai terendah yaitu 46. Sehingga, diperoleh nilai mean 56,97, dan std. deviation 5,08 dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26,0. Kategori motivasi belajar pada siswa dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	46 – 51.88	9	10,7%
Sedang	51.89 – 62,04	62	73,8%
Tinggi	62,05 – 72	13	15,5%
Jumlah		84	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat 9 orang (10,7%) berada pada kategori tinggi, 62 orang (73,8%) berada pada kategori sedang, dan 13 orang (15,5%) berada pada kategori rendah. Kemudian, nilai rata-rata yang didapat dari hasil data yang diperoleh dengan menggunakan program aplikasi SPSS yaitu sebesar 56,97 apabila dilihat pada kategori di atas, berada pada interval 51,89 – 62,04 yang mana interval tersebut berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Serang memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang.

3. Deskripsi Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang

Analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa, dengan nilai tertinggi yaitu 59, dan nilai terendah yaitu 31. Sehingga, diperoleh nilai mean 44,17, dan std. deviation 5,43 dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26,0. Kategori minat belajar pada siswa dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	31 – 38.73	13	15,5%
Sedang	38.74 – 49,5	58	69,0%
Tinggi	49.6 - 59	13	15,5%
Jumlah		84	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat 13 orang (15,5%) berada pada kategori tinggi, 58 orang (69,0%) berada pada kategori sedang, dan 13 orang (15,5%) berada pada kategori rendah. Kemudian, nilai rata-rata yang didapat dari hasil data yang diperoleh dengan menggunakan program aplikasi SPSS yaitu sebesar 44,17 apabila dilihat pada kategori di atas, berada pada interval 38,74 – 49,5 yang mana interval tersebut berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Serang memiliki minat belajar dengan kategori sedang.

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26,0 dengan syarat jika $\text{Sig} \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai $\text{Sig} \leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang didapatkan sebagai berikut:

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kecemasan Matematika	0.200	Normal
Motivasi Belajar	0.78	Normal
Minat Belajar	0.183	Normal

Berdasarkan pada uji normalitas menggunakan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov, diperoleh untuk kecemasan matematika sebesar 0,200 dan motivasi belajar sebesar 0,78 dan minat belajar sebesar 0,183. Sehingga ketiga nilai Sig. lebih besar daripada taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kecemasan matematika, motivasi belajar, dan minat belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26.0 dengan syarat jika Sig. deviation from linearity $\geq 0,05$, maka data variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear. Adapun hasil linearitas yang didapatkan sebagai berikut:

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
X_1Y	0,60	Linear
X_2Y	0,133	Linear

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai Sig. jauh lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecemasan matematika dengan minat belajar, dan motivasi belajar dengan minat belajar memiliki hubungan yang linear.

5. Analisis Korelasi Linear

a. Hubungan antara Kecemasan Matematika (X_1) dengan minat belajar (Y)

	$r_{X_1 - Y}$	Sig	Keterangan
$X_1 - Y$.575	.000	Hubungan Positif

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan matematika (X_1) dengan minat belajar (Y). Berdasarkan pada nilai pearson correlation antara kecemasan matematika (X_1) dengan minat belajar (Y) sebesar 0,575. Berdasarkan pada pedoman derajat hubungan, nilai pearson correlation atau r_{hitung} sebesar 0,575 termasuk pada kategori sedang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara kecemasan matematika (X_1) dengan minat belajar (Y) dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan matematika yang dialami oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula minat belajarnya.

Kemudian kontribusi (X_1) dan (Y) adalah $r^2 \times 100\% = 0,575^2 \times 100 = 33,06\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kecemasan matematika (X_1) terhadap minat belajar (Y) yaitu sebesar 33,06%, sedangkan residunya adalah $100\% - 33,06\%$ yaitu 66,94% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

- b. Hubungan antara Motivasi Belajar (X_2) dengan minat belajar (Y)

	$rX_2 - Y$	Sig	Keterangan
$X_2 - Y$.664**	.000	Hubungan Positif

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan minat belajar (Y). Berdasarkan pada nilai pearson correlation antara motivasi belajar (X_2) dengan minat belajar (Y) sebesar 0,664. Berdasarkan pada pedoman derajat hubungan, nilai pearson correlation atau r_{hitung} sebesar 0,664 termasuk pada kategori kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara motivasi belajar (X_2) dengan minat belajar (Y) dengan kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin tinggi pula minat belajarnya.

Kemudian mengenai kontribusi (X_2) terhadap (Y) adalah $r^2 \times 100\% = 0,664^2 \times 100 = 44,09\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kontribusi motivasi belajar (X_2) terhadap minat belajar (Y) yaitu sebesar 44,09%, sedangkan residunya adalah $100\% - 44,09\%$ yaitu 55,91% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

6. Analisis Korelasi Ganda

	R	R ²	Sig. F Change
rX_1X_2Y	.700 ^a	.490	0.000

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kecemasan matematika (X_1), motivasi belajar (X_2) dengan minat belajar (Y). Berdasarkan pada nilai R yang didapat sebesar 0,700. Nilai R yang didapat menunjukkan nilai yang positif yang artinya arah hubungan searah. Berdasarkan pada pedoman derajat hubungan, nilai R sebesar 0,700 termasuk pada kategori kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah secara bersama-sama antara kecemasan matematika (X_1), motivasi belajar (X_2) dengan minat belajar (Y) dengan kategori kuat. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi kecemasan matematika dan motivasi belajar pada siswa, maka semakin tinggi pula minat belajar pada siswa. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah kecemasan matematika dan motivasi belajar pada siswa, maka semakin rendah pula minat belajar pada siswa.

Kemudian mengenai kontribusi (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) adalah $r^2 \times 100\% = 0,700^2 \times 100 = 49\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kecemasan matematika (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap minat belajar (Y) yaitu sebesar 49%, sedangkan residunya adalah $100\% - 49\% = 51\%$ dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Interpretasi mengenai Hubungan Kecemasan Matematika dengan Minat Belajar

Berdasarkan pada hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi linear, menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,575 yang menyatakan bahwa kecemasan matematika memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat belajar dengan hubungan yang positif. Berdasarkan pada pedoman penafsiran derajat hubungan, tingkat keeratan hubungan antara kecemasan matematika dengan minat belajar berada pada kategori sedang. Kontribusi kecemasan matematika terhadap minat belajar yaitu sebesar 33,06%, sedangkan sebesar 66,04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dalam arti searah dan signifikan antara kecemasan matematika (X_1) dengan minat belajar (Y), yang artinya apabila kecemasan matematika yang dialami oleh siswa semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga minat

belajar pada siswa. Namun sebaliknya, apabila kecemasan matematika yang dialami oleh siswa semakin rendah, maka minat belajar pada siswa juga akan semakin rendah.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kecemasan matematika dengan minat belajar, hal ini sejalan dengan wawancara sebelum pelaksanaan penelitian dimana informasi dari guru bidang studi terdapat beberapa siswa yang memilih untuk tidak mengajukan pertanyaan kepada guru meskipun siswa belum sepenuhnya memahami materi yang sedang dipelajari, namun siswa lebih memilih bertanya kepada temannya. Siswa merasa takut apabila siswa yang tidak mau bertanya kepada guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Eryanti Lisma et al., 2019) dengan judul “Pengaruh Kecemasan Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa” dengan nilai korelasi product moment sebesar 0,417. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang kuat antara kecemasan belajar siswa terhadap minat belajar siswa. Sehingga dengan ini diharapkan guru dapat membantu siswa mengatasi kecemasan dalam belajar agar minat mereka terhadap matematika dapat meningkat. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2023) bahwa kecemasan mempengaruhi minat belajar matematika siswa Tingkat SMA/Sederajat di Kabupaten Padang Lawas.

Pada penelitian ini, dimensi kecemasan matematika yang dominan yaitu pada dimensi afektif. Menurut Haber (Joseph, 2017) kecemasan dengan dimensi afektif adalah perasaan yang tidak nyaman yang muncul sebagai emosi, serta ketegangan akibat ledakan emosi yang berlebihan, seperti ketika seseorang dihadapkan pada situasi yang menakutkan. Kecemasan ini berupa rasa gelisah atau kekhawatiran bahwa individu berada dalam situasi berbahaya, meskipun sebenarnya tidak ada ancaman yang terjadi. Saat kecemasan dapat dikelola dengan baik, siswa akan lebih siap dalam proses belajar. Sebaliknya, jika siswa tidak mampu mengendalikan kecemasan mereka, hal ini akan mengakibatkan kesulitan dan ketakutan terhadap pelajaran matematika, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut (Juliyanti et al., 2020).

2. Interpretasi mengenai Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar secara parsial. Berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi linear menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,664 yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat belajar dengan hubungan yang positif. Berdasarkan pada pedoman penafsiran derajat hubungan, tingkat keeratan hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar berada pada kategori kuat. Kontribusi motivasi belajar terhadap minat belajar yaitu sebesar 44,09%, sedangkan sebesar 55,91% variabel dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan searah secara signifikan antara motivasi belajar (X_2) dengan minat belajar (Y), yang artinya apabila motivasi belajar yang dialami oleh siswa semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga minat belajar pada siswa. Namun sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dialami oleh siswa semakin rendah, maka minat belajar pada siswa juga akan semakin rendah.

Sesuai dengan paparan di atas yang diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan minat belajar, sehingga hal ini sama dengan teori (Prahmadita, 2014), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu motivasi belajar, sehingga meningkatnya motivasi pada diri siswa akan turut meningkatkan minat belajar siswa juga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Fauziah et al., 2017) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang” dengan hasil analisis data uji koefisien korelasi atau nilai r_{hitung} yaitu sebesar 0,889. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang dengan Tingkat keeratan sangat kuat. Peneliti menyebutkan bahwa tanpa adanya motivasi, seorang siswa cenderung merasa tidak nyaman saat belajar dan biasanya enggan terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa, keberadaan motivasi belajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Kemudian sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Omar, 2022) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Pelajar Bermasalah Disiplin Di Sebuah Sekolah Menengah” dengan hasil analisis korelasi atau nilai r_{hitung} yaitu sebesar 0,331. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar bermasalah disiplin di sebuah sekolah menengah di Kulim dengan tingkat keeratan hubungan kategori lemah.

Sejalan dengan teori (Baranek, 1996) bahwa motivasi belajar yang didorong oleh faktor intrinsik memiliki dampak yang besar atas sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar memiliki peran yang penting bagi siswa dalam menghadapi kesulitan belajar serta menjaga fokus untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

3. Interpretasi mengenai Hubungan Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar

Pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara kecemasan matematika dan motivasi belajar dengan minat belajar secara simultan. Berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,700 yang menyatakan bahwa kecemasan matematika dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat belajar dengan hubungan yang positif. Kontribusi kecemasan matematika dan motivasi belajar secara bersama-sama yaitu sebesar 49% terhadap minat belajar, sedangkan sebesar 51% variabel dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Berdasarkan pada pedoman penafsiran derajat hubungan, tingkat keeratan hubungan antara kecemasan matematika dan motivasi belajar dengan minat belajar berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara kecemasan matematika (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan minat belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi kecemasan matematika dan motivasi belajar pada siswa, maka semakin tinggi pula minat belajar pada siswa. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah kecemasan matematika dan motivasi belajar pada siswa, maka semakin rendah pula minat belajar pada siswa.

Kemudian mengenai kontribusi (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) adalah $r^2 \times 100\% = 0,700^2 \times 100 = 49\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kecemasan matematika (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap minat belajar (Y) yaitu sebesar 49%, sedangkan residunya adalah $100\% - 49\% = 51\%$ dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Apriani et al., 2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X selama study from home di SMK Negeri 1 Bantaeng dengan nilai korelasi yaitu sebesar 0,681 dan memiliki hubungan antara kecemasan belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 46,37% selama study from home.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Solikah, 2012) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecemasan siswa pada matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Dawarblandong, Mojokerto dengan nilai korelasi sebesar 0,611 dan sebesar 37,3% prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh kecemasan siswa dalam matematika dan motivasi belajar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Susanto, 2016) bahwa terdapat hubungan antara kecemasan matematika dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika yang memiliki nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,275 dan sebesar 7,6% kecemasan matematika dan motivasi secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kecemasan matematika memiliki hubungan signifikan dengan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Serang, dengan kekuatan hubungan sedang dan arah hubungan positif (nilai $r = 0,575$). Kecemasan matematika menyumbang 33,06% terhadap minat belajar, sementara 66,04% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya, semakin tinggi kecemasan matematika, semakin tinggi pula minat belajar siswa, dan sebaliknya. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki hubungan signifikan dengan minat belajar siswa, dengan kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan positif (nilai $r = 0,664$). Motivasi belajar menyumbang 44,09% terhadap minat belajar, sedangkan 55,91% dipengaruhi

oleh faktor lain. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula minat belajar siswa, dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142.
- Anditya, R., & Murtiyasa, B. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1–10.
- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93.
- Apriani. (2021). Hubungan Antara Kecemasan Belajar, Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Selama Study From Home di SMK Negeri 1 Bantaeng.
- Apriani, Aryani, F., & Saman, A. (2021). Hubungan Antara Kecemasan Belajar, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Selama Study From Home Di Kabupaten Bantaeng. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 92–103.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(1).
- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83.
- Aryanti, A. D. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Era Mulia Abadi Sejahtera. *E-QIEN : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4).
- Astiati, S. D. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1294–1302.
- Baranek, L. K. (1996). The Effect of Rewards and Motivation on Student Achievement.
- Cooke, A., Cavanagh, R., Hurst, C., & Sparrow, L. (2011). Situational Effects Of Mathematics Anxiety In Pre-service Teacher Education. In *AARE 2011 Conference Proceedings*. Australian Association for Research in Education.
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24–32.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*, 4(1).
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian (M. S. Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd. (ed.); Issue 1)*. Gunadarma Ilmu.
- Jabnabillah, F., & Magina, N. (2022). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
- Joseph, M. C. (2017). Penerapan Terapi Penerimaan dan Komitmen Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Narapidana Menjelang Pembebasan Bersyarat di Lapas X. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 239–247.
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75.
- Lisma, E, Rahmadhani, R., & Siregar, M. A. P. (2019). Pengaruh Kecemasan Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2).
- Lisma, Eryanti. (2019). Pengaruh Kecemasan Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1007–1016.
- Lisma, Eryanti, Rahmadhani, & Siregar, M. A. P. (2019). Pengaruh Kecemasan Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa.
- Munasiah. (2015). Pengaruh kecemasan belajar dan pemahaman konsep matematika siswa terhadap kemampuan penalaran matematika. *Jurnal Formatif*, 5(3), 220–232.
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*

- (Gramasurya (ed.)). Sibuku Media.
- Omar, R. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Pelajar Bermasalah Disiplin Di Sebuah Sekolah Menengah (Relationship Between Students ' Motivation and Interest in Learning Discipline Problems in Secondary School). *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 288–302.
- Prahmadita, A. D. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Drumband di SMP Negeri 1 Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priadana, S., & Sanusi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Putri, F. P., Nugroho, A. A., & Utami, R. E. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa yang Diterapkan pada School from Home (SFH). *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 355–362. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i4.10856>
- Rahmi, I., Nurmawati, & Moh. Fauziddin. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 197–206.
- Ramda, A. H., & Gunur, B. (2021). Hubungan Kecemasan Matematika dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 130–140.
- Sholihah, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Kecemasan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ips 2 Sman 12 Surabaya. *Journal Pendidikan Sejarah*, 5(3), 1138–1150.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43.
- Siregar, R. R., & Panjaitan, D. J. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Minat Belajar Siswa Tingkat SMA/ sederajat Pada Masa Pandemi di Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal MathEducation* <http://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/281>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Solikhah, M. (2012). Pengaruh kecemasan siswa pada matematika dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–8.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. (2003). *Hasil Belajar Matematika: Studi Korelasi Antara Konsep Diri, Kecemasan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V*. Jakarta : Thesis UNJ.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Susanto, H. P. (2016). Analisis hubungan kecemasan , aktivitas , dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa. 9(2), 134–147.
- Syahrani, N. A., Permata, S. D., & Rahmawati, A. D. (2023). Hubungan Kecemasan Matematika dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Gendingan 1. *Global Education Journal*, 1(4), 277–285.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Syardiansyah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 440–448.
- Titaley, M. M. S. L. M. S. H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Tohidi, H., & Jabbari, M. M. (2012). The effects of motivation in education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 31(2011), 820–824.
- Winkel, W. . (1996). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.